

**IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA CAHYANING KALBU CERME LOR**

GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana Setara (S1)



Oleh :

Neviantikna Inggia Cahyaning Putri

NIM. D99217073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI**

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2022

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neviantikna Inggia Cahyaning Putri

NIM : D99217073

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan karya pengambilan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima konsekuensi atas perbuatan tersebut.

Gresik, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Neviantikna Inggia Cahyaning Putri

D99217073

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Neviantikna Inggia Cahyaning Putri

NIM : D99217073

Judul : Implementasi *Home Visit* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gresik, 25 Januari 2022

Pembimbing I



Drs. Nadfir, M.Pd.I

NIP196807221996031002

Pembimbing II



Ratna Pamastuti, M.Pd.I

NIP198111032015032003

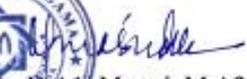
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Neviantikna Inggia Cahyaning Putri telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Masud, M.A2., M.Pd.1
NIP. 196301231993031002

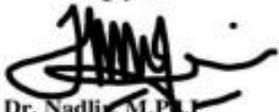
Penguji I


Dra. Ilun Muallifah M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji II


Yahya Aziz, M.Pd.1
NIP. 197208291999031003

Penguji III


Dr. Nadli, M.Pd.1
NIP. 1968072219960 1002

Penguji IV


Ratna Pangastuti, M.Pd.1 NIP.
198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Neviantikna Inggia Cahyaning Putri
NIM: D99217073
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : neviantikna2611@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Implementasi Home Visit Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini
.....

Di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 November 2022

Penulis



(Neviantikna Inggia Cahyaning Putri)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Neviantikna Inggia Cahyaning Putri, 2022. *Implementasi Home Visit Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Dr.Nadlir, M.Pd.I dan Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci: *home visit*, minat belajar, anak usia dini

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jawaban pertanyaan yang ditulis dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan *home visit* dalam pembelajaran di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik. 2. Dampak apa saja setelah kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik. 3. Solusi dan tindak lanjut seperti apa yang digunakan dalam kegiatan *home visit* di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul selanjutnya proses analisis data menggunakan teknik pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik yaitu kegiatan *home visit* dilakukan berdasarkan edaran pemerintah dengan membagi dua kelompok untuk mengurangi kapasitas dalam suatu ruangan saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan kegiatan *home visit* dampak yang diperoleh ada anak lebih memperhatikan kebersihan seperti peraturan pemerintah seperti jaga jarak, menggunakan masker, dan cuci tangan lebih sering. Untuk guru menjadi lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar anak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran. Tidak hanya itu terdapat solusi dan tindak lanjut yang dilakukan RA Cahyaning Kalbu guna meningkatkan minat belajar anak sekolahan bekerjasama dengan guru untuk meminta tolong kepada orang tua agar dapat membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu tujuannya guna mempererat kasih antara orang tua dan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi	10
B. Pengertian tentang <i>Home Visit</i>	11
C. Minat Belajar Anak	15
1. Pengertian minat belajar	15
2. Macam-macam minat belajar anak	17

3.	Pembentukan minat belajar	18
4.	Pengaruh minat belajar terhadap kegiatan belajar..	18
5.	Cara meningkatkan minat belajar	20
6.	Pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar ..	22
D.	Anak Usia Dini.....	23
E.	Kegiatan <i>Home Visit</i> dalam meningkatkan Minat Belajar ..	28

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian.....	35
B.	Data dan Subjek Penelitian	35
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
D.	Teknik Analisis Data.....	38
E.	Teknik Penguji Keabsenan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Diskripsi Tempat Penelitian	41
B.	Hasil Penelitian	49
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
--------------------------------	-----------

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	74
-----------------------------------------	-----------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut dengan PAUD adalah anak yang berusia sejak dalam kandungan hingga berumur enam tahun. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak pada saat batita dan juga balita mengalami suatu *fase* dimana anak mengalami perkembangan semua aspek diantaranya yaitu sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan juga motorik yang tidak ada di kehidupan anak dewasa. Sementara itu menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yaitu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karena itu anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda – beda tiap individunya, atau sering dinamakan setiap anak adalah individu yang unik. Maka dari itu pembentukan karakter anak sangat penting terutama pada dua tahun sejak anak dilahirkan, anak akan menemukan identitasnya sendiri, membentuk pola pikir, dan bagaimana anak membentuk psikis yang berkaitan dengan fungsi fisiknya sendiri.¹

Anak sering menjumpai pembentukan karakter saat pembelajaran dikelas, akan tetapi anak umur nol sampai dengan enam tahun tidak

¹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat, Indeks, 2009)

mungkin jika melakukan pembelajaran terus menerus karena anak gampang bosan, meiliki daya konsentrasi yang singkat dan juga anak tidak bisa diam. Maka dari itu adanya pendidikan anak usia dini membantu para orangtua agar anak dapat menembangkan aspek-aspek anak sesuai dengan umurnya, selain itu juga anak dapat dirangsang agar perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Stimulasi ini didapatkan anak dengan cara bermain dan belajar di sekolah PAUD yang dibimbing oleh bunda atau sering disebut dengan guru. Guru bertugas membantu anak dalam mengembangkan aspek yang harusnya berkembang sesuai usia dan juga menyediakan fasilitas agar anak dapat berkembang.

Pada di tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi virus COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat, dalam kurun waktu beberapa bulan hampir 215 negara maju ataupun berkembang terkena virus ini. Wabah ini pertama masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 di bulan Maret, pada bulan Maret terkonfirmasi tiga orang WNI (Warga Negara Indonesia) dinyatakan positif COVID-19, karena ke tiga orang tersebut telah melakukan perjalanan keluar negeri yang telah terpapar COVID-19, sehingga sesampainya di Indonesia harus dilakukan isolasi. Isolasi sendiri yaitu artinya melakukan perawatan khusus yang dilakukan agar tidak menyebarkan virus yang telah ada didiri yang telah terpapar virus

kepada orang yang masih sehat.² Seperti bagaimana yang tertulis di ayat al-quran sebagai berikut:

Artinya : *Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu Allah berfirman kepada mereka, "Matilah kamu!" Kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.*³

Wabah virus ini sangat berbahaya selain dapat menyebabkan gangguan pernafasan juga dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu pemerintah melarang adanya perkumpulan guna mengurangi tersebarnya wabah virus COVID-19, karena obat penawar yang belum bisa ditemukan maka langkah yang paling dapat dilakukan yaitu mengurai penyebaran wabah ini dengan itu pemerintah menerapkan *sosial distancing* dan *physical distancing*. Tetapi tidak lama kemudian di awal Maret 2020 pemerintah menurunkan adanya peraturan bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan dirumah saja, disini semua kegiatan dilakukan dirumah dalam masa percobaan yaitu selama dua minggu atau setara dengan 14 hari, karena virus ini dapat terdeteksi setelah 14 hari.⁴ Indonesia yang pemerintah menerapkan peraturan bahwa sekolah harus dilakukan secara daring/ *online*.

² Baroroh Indiani, "Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19" 1 (2020):6.

³ Al-Baqarah ayat 243

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29,2020): 55-61.

Sekolah memutuskan untuk adanya pembelajaran dari rumah seperti apa yang sudah di atur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19).⁵ Selanjutnya diterbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan yaitu melalui daring, baik dari Universitas hingga pendidikan anak usia dini semua tanpa terkecuali dilakukan secara *virtual*. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas dengan adanya wabah ini maka pembelajaran dilakukan secara *online*.⁶ Sebagaimana sekolah atau guru mengalami adanya kesulitan karena tidak begitu mengetahui teknologi yang sudah berkembang ini, untuk sebagian guru yang sudah tidak muda mengalami kendala dengan tidak biasanya menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring ada bermacam macam diantaranya ada *google meet, zoom, google class room, whats app, telegram* dan beberapa aplikasi yang tidak kalah menunjang pembelajaran yang lainnya. Saat pembelajaran daring terdapat beberapa kendala diantaranya mengenai media, komunikasi secara langsung antara murid dengan guru, dan juga memantau perkembangan anak apalagi dengan anak usia dini yang perkembangannya

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020

⁶ Indiani, "Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19."

sangat cepat dan perlu dipantau secara langsung agar perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Sementara itu ada beberapa cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan puntuk anak usia dini, diantaranya dengan cara mengikut sertakan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014, PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA)⁷. Anak usia dini sendiri merupakan anak berumur 0-6 tahun. Anak diumur ini memiliki pencapaian yang sangat pesat dari itu pengoptimalan pembelajaran sangat penting. Saat di sekolah dorongan dari guru berpengaruh terhadap aktivitas sehingga anak dapat aktif, kreatif dan juga mengeksplor apa yang ingin anak lakukan dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. Tetapi pada masa pandemi seperti ini fasilitas yang sudah disediakan di sekolah tidak sepenuhnya dapat digunakan melainkan anak disarankan untuk belajar dirumah menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh orang tua dan juga ditunjang dengan media yang sudah di siapkan oleh guru sebelum pembelajaran daring dimulai, seperti lembar kerja siswa, krayon, alat tulis, kertas lipat, atau apapun yang diperlukan dalam pembelajaran yang biasanya saat pembelajaran luring, disini saat daring masa pandemi ini sudah tersedia.

⁷ Hesti Wulandari and Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (July 9, 2020): 452

Secara daring materi yang disampaikan dapat tepat pada sasaran dan juga efektif. Dalam pembelajaran guru biasanya saat luring atau tatap muka guru dapat mengarahkan secara langsung sesuai dengan KD, KI yang sudah dibuat, tetapi saat pembelajaran dirumah guru hanya dapat memantau lewat layar *handphone* atau laptop saja, hal ini agar lebih mudah dan gampang untuk memantaunya⁸. Tetapi tidak semua guru dapat menggunakan teknologi yang sudah berkembang, maka dari itu pengoptimalan media yang ada perlu diterapkan guna pembelajaran daring yang lebih efektif dan juga terarah sesuai dengan KI dan KD yang sudah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi *home visit* anak di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik, tidak terlalu minat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah ini. Guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan singkat tidak seperti yang dilakukan bagaimana saat kegiatan tatap muka di kelas. Anak juga tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya seperti yang mereka lakukan biasanya. Akan tetapi dalam melakukan pembelajaran daring ada beberapa anak yang mengalami penurunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga tidak lagi bisa melihat perkembangan seperti apa yang anak peroleh selama pembelajaran daring ini, dan juga orangtua mengeluh bahwa anak mengalami penurunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti mendapatkan bahwa minat belajar anak saat melakukan kegiatan *home visit* dan juga pembelajaran daring sedikit menurun.maka dari itu diadakanya kegiatan *home visit* hal ini dilakukan agar anak bertatap

⁸ Muhammad Ridio Yuwono and Muhammad Wahid Syafuddin, "Optimalisasi Assesment for Learning (Afl) dengan Memanfaatkan Aplikasi Whatsapp pada Materi Turunan" (2017) : 18

muka secara langsung dengan guru, selain itu juga guru dapat memantau perkembangan anak selama pembelajaran dari seperti apa, dan untuk meningkatkan lagi minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari penulisan diatas saya mengambil penelitian di RA CAHYANING KALBU yang beralamatkan di Jalan Diponegoro Gang Merpati RW.01 RT.09 Cerme Lor, Cerme Gresik. Saya mengambil judul IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA CAHYANING KALBU CERME LOR, GRESIK.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat beberapa rumusan masalah diantara;

1. Bagaimana cara Implementasi kegiatan *home visit* dalam pembelajaran di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik?
2. Dampak apa saja setelah kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik?
3. Solusi dan tindak lanjut seperti apa yang digunakan dalam kegiatan *home visit* di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai;

1. Dapat melakukan kegiatan *home visit* dalam pembelajaran di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik.

2. Menganalisa dampak apa saja yang didapat dalam kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik.
3. Mengetahui solusi dan tindak lanjut yang dilakukan dalam kegiatan *home visit* di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik.

D. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini Cahyaning Kalbu yang berada di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Jawa Timur. Yayasan ini berlokasi ditengah perkampungan yang beralamatkan di Jalan Diponegoro, Gang Merpati, RT 01 RW 09 Desa Cerme Lor Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur 61171. Pembelajaran yang dilakukan mengikuti apa yang sudah diatur oleh pemerintah. Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini Cahyaning Kalbu berkaitan dengan Implementasi *home visit* dalam meningkatkan pembelajaran anak. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan terjun langsung ke yayasan dan juga wawancara ke guru kelas untuk memperkuat data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan juga praktis diantaranya yaitu;

1. Manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan:

- a. Menambah pengetahuan baik para pembaca secara umum tentang kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang kegiatan *home visit* khususnya di anak usia dini.
2. Manfaat secara praktis yaitu:
- a. Memberikan pengetahuan lebih tentang kegiatan *home visit* yang lebih bervariasi.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang dampak apa saja yang diperoleh dalam kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.
 - c. Sebagai bahan kajian ataupun referensi lebih lanjut bagi peneliti tentang kegiatan *home visit*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi atau sering disebut dengan penerapan yang dimaksud disini adalah menerapkan suatu pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁹

Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Wahyudin mengemukakan bahwa implementasi yaitu *putsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberi efek.¹⁰

Sementara itu beberapa ahli mengemukakan sebagaimana berikut Implementasi yaitu, menurut Budi Winarno yaitu tindakan yang mengharuskan individu yang sudah mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan sejak awal untuk mendapatkan tujuan yang telah di inginkan.

Selain dari itu menurut Mazmanian dan Sabatier implementasi merupakan pelaksanaan sebuah kebijakan dasar hukum yang berbentuk, entah itu dalam bentuk perintah, keputusan maupun putusan pengadilan. Hal ini dapat dilakukan jika proses sudah melalui tahapan-tahapan yang sudah ada, diantaranya ada tahapan undang-undang, kemudian menjadi sebuah

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

¹⁰ Wahyudin. 2014. *Oxford Advance learner's Dictionary*

pelaksanaan keputusan kebijakan, juga dilanjutkan dengan kebijakan korektif yang bersangkutan.

Sementara itu menurut Fredrich implementasi mempunyai arti kebijakan, yang dimaksud disini adalah dimana tindakan yang berpengaruh terhadap tujuan yang telah di ajukan oleh individu, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan khusus hal ini berkesinambungan dengan hambatan tertentu sembari mencari celah agar mendapatkan tujuan yang telah dirancang semula. Menurut Van Meter dan Van Horn adalah dimana pelaksanaan tindakan suatu individu, pejabat, instalasi pemerintah maupun kelompok swasta yang mempunyai tujuan agar mendapat apa yang sudah digariskan. Badan ini melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah hingga dapat berdampak pada warga dan juga masyarakat.¹¹

Dari beberapa diskripsi diatas bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang di lakukan guna mencapai sebuah gerakan perubahan yang sudah disusun atau sesuai yang diinginkan.

B. Pengertian Tentang *Home Visit*

Menurut bahasa *home* merupakan artian kata dari rumah. Rumah adalah tempat tinggal. Dan *visit* memiliki arti kunjungan. Kunjungan rumah atau sering disebut *Home Visit* yaitu dimana sekolah melakukan kegiatan kepada orangtua dan juga anak, hal ini dilakukan guna menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pada saat pandemi Covid-19

¹¹ Husna Amalia, "Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (April 10, 2016): 77–106.

berlangsung. Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran yang kondusif dan efisien pada saat masa pandemi seperti ini.

12

Home Visit menjadi penting saat pandemi seperti ini dikarenakan guru harus mengajarkan semua mata pelajaran khususnya untuk anak usia dini seperti ini di karenakan untuk melatih perkembangan anak agar berkembang seperti pada umumnya dan juga tidak tertinggal sama seperti teman sebayanya.¹³ Menurut K. Nahdi et al kegiatan *home visit* dapat jadi jalan keluar dalam memantau perkembangan anak saat dirumah hal ini dapat mencapai kegiatan dan peranan orangtua dalam menemani anak selama kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

Hal ini yang mendorong adanya pembelajaran secara daring atau *online*, dengan tujuan agar dapat memutus tali rantai penularan virus Covid-19, seperti apa yang sudah di atur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19).(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Selanjutnya diterbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendikbud

¹² Mudofir, Syamsul Bakri, *implementasi kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi*,

¹³ Konita Dian Dwita and Ade Irma Anggraeni, "PENGARUH HOME VISIT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO" 20 (2018): 15.

tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).¹⁴

Oleh sebab itu diadakanya pembelajaran daring (dalam jaringan) salah satu upaya pembelajaran tanpa adanya tatap muka langsung antara guru dan anak didik, akan tetapi kegiatan ini dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Disini guru bisa memantau bahwa kegiatan belajar mengajar masih bisa berjalan seperti biasanya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun guru dan para siswa dalam keadaan dan ruang yang berbeda. Guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, hal ini bisa dengan mendesain media pembelajaran yang lebih berinovasi dengan memanfaatkan media online yang sedang dilakukan dalam masa pandemi seperti ini.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dikelas saat adanya wabah ini maka pembelajaran dilakukan secara online. Sebagaimana sekolah atau guru mengalami adanya kesulitan karena tidak begitu mengetahui teknologi yang sudah berkembang ini, untuk sebagaimana guru yang sudah tidak muda mengalami kendala dengan tidak biasanya menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran Daring.

Saat pembelajaran daring pada usia dini tidak sepenuhnya efektif dikarenakan memang dasarnya anak usia dini memiliki karakter yaitu belajar sambil bermain, dimana anak melakukan pembelajaran yang dikemas seru agar anak tidak merasa tertekan tetapi juga dalam pembelajaran tersebut anak dapat menambah pengetahuannya secara tidak

¹⁴ Indiani, "Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19."

langsung. Maka dari itu dilakukanya *home visit* agar anak dapat bermain dengan teman sebayanya untuk melakukan perkembangan sesuai dengan umur dan juga mengelolah sosial emosional, bahasa yang telah digunakan. Dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ada. Selain itu juga guru dapat memantau bagaimana perkembangan anak saat pembelajaran online dengan adanya *home visit*.

Kunjungan rumah adalah salah satu metode yang sering dilakukan dalam menjalin intraksi antara guru dan juga orangtua anak, tidak hanya itu tetapi juga dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat anak tinggal. Dengan adanya kunjungan rumah ini dapat membantu anak dalam mencari jalan keluar dalam masalah yang sedang dia lewati, tentunya yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang sedang berlangsung. Kunjungan rumah merupakan salah satu cara sekolahan dalam memaksimalkan pembelajaran dalam masa pandemi dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, efisien dan juga mematuhi peraturan protokol kesehatan yang sudah diwajibkan pada masa pandemi berlangsung.

RA Cahyaning Kalbu adalah salah satu sekolahan yang melakukan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah sebagai salah satu upaya metode pembelajaran di tengah pandemi yang sedang berlangsung saat ini. Hal ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sering didengar mengenai pembelajaran tatap muka, anak sudah mulai bosan dan ingin belajar dengan guru dan juga teman sebayanya. Tidak hanya itu tetapi juga menjadi evaluasi untuk guru mengenai pembelajaran yang kurang efektif saat pembelajaran online.

Sementara itu menurut beberapa penelitian mengemukakan bahwa kunjungan rumah dalam masa pandemi merupakan strategi yang efektif dan dapat membawa pengaruh baik dalam kegiatan belajar siswa.

C. Minat Belajar Anak

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sukardi minat setara dengan sesuatu keragaman, senang dan juga sesuatu. Sementara itu Sadirman mengemukakan minat merupakan sesuatu dimana seseorang melihat, mengartikan kesenangan dirinya sendiri, maka didapatkan dari apa saja dan juga dapat dari mana saja minat dapat diartikan sejauh orang dapat melihatnya, karena minat mempunyai satu hubungan dengan kepentingan itu sendiri. Disini dapat ditunjukkan bahwa minatnya berdasar apa yang dilihatnya.¹⁵ Minat merupakan kegembiraan antara jiwa seseorang kepada sesuatu objek, biasanya muncul karena adanya kesenangan yang ditunjukkan oleh dirinya terhadap sesuatu tertentu. Usman Efendi dan Juhaya S Praja mengungkapkan belajar menggunakan minat akan lebih efektif dari pada belajar tanpa adanya minat.¹⁶

Menurut Bernard dalam Sadirman mengemukakan bahwa minat muncul tidak secara langsung atau tiba-tiba tetapi karena adanya campur tangan seseorang atau juga karena pengalaman, keseharian seseorang tersebut. Minat ini berkaitan dengan kebutuhan seseorang, seperti dikaitkan dengan kegiatan belajarnya, bahwa minat belajar anak tergantung dengan individual, motivasi, ekspresi dan juga karakter dirinya sendiri ataupun juga

¹⁵ Djamaran. 2002. *Minat Belajar* (Malang, PT bunga mawar)

¹⁶ Zaki Al Fuad, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG" (n.d.): 13.

faktor internal dan pengaruh eksternal maupun lingkungannya.¹⁷ Anak juga dapat mengungkapkan bahwasanya dirinya berpotensi dibidang apa, kreativitas yang dia miliki merupakan salah satu bentuk minat yang telah dia miliki. Adapun faktor yang berpengaruh yaitu ada eksternal, dimana anak dapat didorong untuk mengembangkan minat yang telah dia miliki, disini minat merupakan dorongan pada diri anak agar lebih unggul dalam minat yang dia miliki.

Minat dapat berkurang sewaktu waktu, akan tetapi untuk minat dapat bertahan lebih lama pada seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi berkurangnya minat yaitu kegiatan sehari-hari yang telah dilakukan, kegiatan tersebut hanya bisa memiliki rasa keinginan sementara. Selebihnya minat mempunyai peran penting dan nyata untuk mendorong keputusan seseorang. Minat secara konsep juga dikatakan mempunyai peranan penting yaitu terarah, dengan pola kreativitas, dan juga termasuk didalamnya belajar.

Menurut Bloom minat seperti yang disebut *subject-related affect* adalah dimana minat dan sikap pembelajaran. Disini mempunyai pembatas antara minat dan juga pembelajaran.¹⁸ Seseorang lebih suka melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Bloom juga mengatakan prestasi dan *subject-related affect* saling berkesinambungan juga mendukung satu dengan yang lain. Mempunyai prestasi yang tinggi berdampak positif pada anak, efek ini semakin tingginya prestasi-prestasi yang dimiliki anak akan menambah minat belajar anak untuk terus meningkat. Namun sebaliknya, prestasi yang

¹⁷ Syamsudin, Abin 1997. *Minat Belajar* (Mojokerto, PT Aisyah)

¹⁸ Slameto. 2010. *Minat Belajar* (Makasar PT dunia sempit)

kurang dapat mempengaruhi anak, yang dapat menekan anak untuk menjadi efek positif .

Keadaan hati juga mempengaruhi anak tentang pembelajaran atau tugas saat pembelajaran yang dipengaruhi persepsi. Pada gilirannya, Persepsi didasarkan terhadap kelakuan sebelumnya bagaimana tugas yang utama seperti penelitian sebelumnya mengenai hasil belajar yang dikerjakan dalam tugas-tugasnya.

2. Macam – Macam minat belajar anak

Menurut Rosyid yang dapat menimbulkan minat belajar anak berdasarkan dengan prinsip yaitu ada dua menurut pembawaanya dan juga dirinya sendiri. Hal tersebut timbul dari lingkungan, karena lingkungan juga mendukung anak untuk menimbulkan minat belajar, tetapi faktor orangtua juga dapat mempercepat pertumbuhan dan juga perkembangan pada anak.¹⁹

Sementara itu Gagne juga membagi minat belajar anak menjadi dua macam secara langsung dan juga terstruktur atau terencana. Minat pada anak muncul saat kegiatan pembelajaran dengan pola pendidikan maupun *system* kurikulum. Di ingat dari segi pembelajaran diselenggarakan oleh guru sekolah.

Ciri-ciri minat belajar menurut Elizabeth Hurlock menyatakan terdapat tujuh ciri minat belajar anak, yang masing – masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri dan juga minat belajar anak baik spontan atau berpola seperti disampaikan Gagne diatas seperti berikut ini:

¹⁹ Syamsudin, Abin 1997. *Minat Belajar* (Mojokerto, PT Aisyah)

- a. Minat belajar berkembang bersama dengan perkembangan fisik juga mentalnya. Minat belajar dapat berubah-ubah saat ada perubahan fisik atau mental, contohnya perubahan minat belajar berhubungan dengan perubahan usia.
- b. Minat belajar bergantung juga pada kegiatan pembelajaran yang dapat menyebabkan peningkatan minat belajar pada anak.
- c. Minat belajar dengan kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berharga, karena semua orang tidak dapat menikmatinya.

3. Pembentukan Minat Belajar

Macam minat belajar juga berpengaruh juga berfungsi untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari. Dari konsep di atas bahwa faktor tersebut dapat selalu berubah dalam segala situasi yang ada pada individu masing - masing.

4. Pengaruh Minat belajar pada kegiatan belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor penting, karena faktor minat belajar jika tidak tersampaikan dengan baik dapat menjadi negatif pada diri anak sendiri.

Fokus terhadap satu kegiatan, seseorang, bisa juga terhadap suatu benda. Dengan hal tersebut anak dapat mempunyai rasa untuk belajar yang tinggi, merasa termotivasi. Dapat berkontraksi belajar juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar pada anak. Hal ini juga dinyatakan oleh Sudirman mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan secara maksimal jika disertai adanya minat belajar. Dan menurut William James di

User usman minat belajar yaitu faktor utama yang dapat menentukan keaktifan belajar pada anak, jadi bahwasanya minat belajar itu merupakan faktor yang berpengaruh dan juga faktor utama pada keberhasilan dalam belajar.²⁰

Berdasarkan paparan diatas, minat belajar sangat berpengaruh terhadap suatu kegiatan yang akan dilakukan seseorang yang khususnya berhubungan dengan kegiatan belajar maupun pembelajaran, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar pada anak. Karena minat belajar anak itu penting pada suatu kegiatan. Pernyataan ini didukung dengan adanya pendapat dari Hartono bahwa minat belajar memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik, bahan ajar, kegiatan, atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar anak, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar pada anak tidak maksimal.²¹

Kegiatan belajar juga terdapat proses pembelajaran. Tentunya minat belajar juga di inginkan, minat belajar anak yang timbul dengan sendiri tanpa paksaan jauh lebih baik dan juga dapat membuat anak lebih aktif dalam berkegiatan. Berbeda dengan kenyataan, ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan paksaan atau adanya keharusan sehingga anak dituntut untuk belajar secara terpaksa. Dengan adanya hal ini tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai sesuai dengan keinginan. Untuk meminimalisir adanya paksaan dalam belajar maka seseorang dapat melihat apakah minat belajar anak tersebut terpaksa atau timbul sesuai keinginan sendiri, seperti yang disampaikan oleh Nurkaca

²⁰ Djamaran 2002 *Minat Belajar* (Malang PT bunga mawar)

²¹ Slameto 2010 *Minat Belajar* (Makasar PT dunia sempit)

minat belajarnya di pelihara sehingga menunjukkan minat belajar yang baik.²²

Minat Belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar pada anak. Minat belajar merupakan kesukaan ataupun kegemaran, ketertarikan anak terhadap suatu pelajaran baik itu disekolah maupun di lingkungan anak tinggal, karena dasarnya belajar tidak melulu disekolah tetapi dimanapun anak berada disitulah anak dapat belajar dari suatu keadaan maupun pengalaman yang telah dia lakukan. Tetapi di Indonesia jarang kita menemukan adanya orang yang gemar untuk belajar hal ini di karenakan sudah di jaman modern dibandingkan dengan negara lain Indonesia hanya sedikit anak yang gemar untuk belajar karena sudah nyaman akan adanya teknologi yang canggih.

5. Cara meningkatkan minat belajar

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli minat belajar dapat muncul saat anak memiliki satu objek yang dia sukai dan juga dapat dengan menimbulkan minat belajar yang telah ada Taner & tanner berpendapat menimbulkan minat belajar anak dengan cara memberikan informasi yang sesuai dengan pembelajaran apa yang anak sukai, meminimalisir pembelajaran masa lalu dan menjelaskan kegunaannya yang akan datang.²³

Dan dapat menggabungkan pelajaran yang lama, atau kemarin dengan membuat pembelajaran yang baru merubahnya menjadi lebih menarik dan

²² Ibid

²³ Slamento. 2004 *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Surabaya PT Sinar) Hlm.81

mengikuti kurikulum yang telah dibuat. Guru dapat melihat bagaimana minat belajar anak:²⁴

Guru disini bertanggung jawab atas meningkatnya minat belajar seorang anak dan juga minat belajar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Kalimat diatas berarti guru adalah peranan yang penting dalam sistem pembelajaran, karena guru merupakan sosok penting dalam kelas. Jadi guru tidak hanya memberikan pelajaran atau materi yang disampaikan kepada anak melainkan harus dapat memosisikan dirinya sebagai orangtua ketika di kelas, guru tidak hanya mengajarkan melainkan sosok panutan disini guru diharapkan bisa menumbuhkan kembali minat belajar anak menggunakan sistem pembelajaran yang asik, menarik dan juga membuat anak lebih nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu memotivasi anak dapat membangkitkan kembali dalam mengikuti pembelajaran, hal yang dapat dilakukan guru menurut Dimiyati sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan hal yang dapat menghambat dalam proses belajarnya.
- b. Meminta kesempatan kepada orangtua anak, agar anak dapat beraktualisasi dalam kegiatan belajar.
- c. Memaksimalkan lingkungan sekitar untuk dapat membantu kegiatan belajar.

²⁴ Ahmad Susanto. 2014 *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta PT Kencana), Hlm 67-68.

- d. Mengatur waktu, memperkuat dan membangun lingkungan belajar yang menarik.
 - e. Merangsang anak dengan penguat, agar anak memiliki jiwa percaya pada diri sendiri bahwa dia dapat mencari solusi pada masalahnya sendiri dan menemukan jalan keluar.
 - f. Guru mengoptimalkan pengalaman dan menghargai pengalaman anak, yang bertujuan untuk membuat anak menjadi lebih percaya diri.²⁵
6. Pengaruh peran orangtua terhadap minat belajar.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang ada pada anak, kata lain orangtua merupakan sosok yang sangat penting dalam membangun minat belajar pada anak. Anak yang hubungannya erat dengan orangtua akan memiliki minat belajar yang lebih baik. Anak yang diberi semangat belajar yang efektif terhadap minat belajarnya, hal ini dapat menimbulkan prestasi yang lebih besar. Minat belajar anak yang naik dapat menumbuhkan prestasi yang lebih banyak dan juga minat belajar yang lebih baik, tetapi jika anak memiliki minat belajar yang sedang tidak baik bisa mempengaruhi prestasinya dan juga dapat menimbulkan minat belajar yang kurang baik. Anak akan suka belajar jika mempunyai minat belajar yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa anak dapat belajar jika saat itu anak mempunyai minat belajar yang besar. Jika minat belajar anak ditingkatkan pembelajaran anak ikut meningkat.

Orangtua memiliki pengaruh penting dalam berkembangnya minat belajar anak, akan tetapi orangtua juga mendapat tanggung jawab untuk

²⁵ Siti Suprihatin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (May 30, 2015), accessed October 19, 2021, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.

memberikan pengaruh supaya anak memiliki minat belajar, tetapi jika orangtua tidak terlalu memperhatikan maka anak juga dapat terhambat dalam berkembangnya daya pertumbuhan berpikir pada anak. Dalam mendidik anak orangtua berusaha dan juga bertanggung jawab dalam memberi baik itu semangat atau dorongan agar anak dapat tumbuh sesuai dengan minat dan juga dalam belajar agar tercapai sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini orang tua dapat membuat keadaan dan juga situasi yang tenaga serta kondusif.²⁶

D. Anak Usia Dini

AUD atau Anak Usia Dini menurut *national association for the education young children (NAEYC)* menyatakan AUD atau *early childhood* adalah anak dengan umur bekisar nol sampai delapan tahun. Diusia anak delapan tahun tergolong dalam anak usia dini.²⁷

Sementara itu menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁸ Sementara itu menurut UNESCO dengan persetujuan negara-negara yang anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 yang disebut dengan *International Standard Classification of Education*

²⁶ Nasution, Tamrin. 1994. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. (Jakarta PT BPK gunung Mulia)

²⁷ Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. (Jakarta PT angkasa pura)

²⁸ Danar santri. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. (jakarta Barat, PT Indeks, Permata puri media)

(ISDEC). Pada jenjang ini yang ditetapkan oleh UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah memiliki umur 3-5 tahun. Dalam penerapannya di beberapa negara, pendidikan usia dini tidak semuanya dilakukan sesuai usianya. Jadi ada negara yang memulai pendidikan prasekolahnya agak awal yaitu di usia 2 tahun, dan juga ada yang mengakhiri pendidikan usia dininya di usia 6 tahun. Tidak hanya itu, ada negara lainnya yang memasukan pendidikan sekolah dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.²⁹

Menurut Bacharudin Mustofa yaitu anak dengan usia antara satu tahun sampai dengan lima tahun. Hal ini berdasarkan psikologi perkembangan di antaranya bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.³⁰

Anak Usia Dini (0-8 tahun) dimana anak bertumbuh sangat cepat, atau sering dikatakan dengan *golden age* (usia emas). Usia emas karena anak adalah masa utama dimana anak memiliki fase hidup unik. Karakteristik anak yang berusia tujuh sampai delapan tahun diantaranya yaitu:

1. Perkembangan kognitifnya berupa berfikir, sebatas baimana, belum bisa berfikir secara analisis dan sistematis.
2. Perkembangan sosialnya berupa ingin melepas diri, kecenderungan bermain diluar bersama temannya.
3. Anak sudah suka permainan sosial dengan banyak anak agar dapat lebih luas berintraksi.

²⁹ Mukti Amini. 2003. *Perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak usia dini*

³⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian*. (Jakarta. PT bumi aksara)

4. Perkembangan sosial mulai muncul dengan sendirinya saat anak berintraksi dengan teman sebayanya, hal ini dapat menampakkan perubahan yang meningkat.

Berbeda dengan Sub Direktorat PAUD mempunyai istilah usia dini yang artinya yaitu anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun, sampai anak dapat menyelesaikan pendidikan prasekolahnya. Disini bahwa anak masih membutuhkan pengasuhan orang tua, anak masih perlu dititipkan ke penitipan anak atau TPA.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu pembelajaran yang dilakukan sebelum anak memasuki sekolah dasar untuk mengupayakan suatu pembinaan yang bertujuan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam membantu perkembangan baik itu jasmani maupun rohani supaya anak siap dalam melakukan pendidikan secara formal maupun non-formal.³¹

Pendidikan anak usia dini tidak dapat terlepas oleh peran orangtua dimana orangtua adalah sebagai pelindung, pendidik bahkan juga contoh pertama yang ditiru oleh anak, hal tersebut karena anak dekat dengan orangtua. Lingkungan yang sering anak jumpai saat dirumah yaitu keluarga terdekat termasuk juga orangtuanya. Maka dari itu anak tidak dapat terlepas dari tanggung jawab orangtua, banyak orangtua yang menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan prasekolah. Beberapa penelitian menunjukan lembaga pendidikan prasekolah dalam pembelajarannya melibatkan orangtua.

³¹ Danar santri. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. (jakarta Barat, PT Indeks, Permata puri media)

Pendidikan prasekolah ini muncul dalam berbagai macam aspek dan juga teori pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan dan orangtua.

Maka dari itu banyak yang memberi istilah untuk pendidikan anak usia dini contohnya; pembelajaran anak usia dini, pendidikan dini.³² Anak setelah lahir terhitung dua tahun, disitulah anak membentuk karakternya. Hal ini sangat penting karena karakter anak dibentuk mau jadi seperti apa di umur dua tahun ini jadi lebih gampang. Selain itu di masa ini anak juga belajar dalam menemukan identitas, bagaimana cara mengarahkan dan membentuk pola pikir, dan juga anak bisa mengaitkan antara fungsi fisik dan psikis secara bersama.

Masa emas merupakan masa yang penting, karena anak lebih gampang untuk diarahkan. Karena jika nanti anak sudah terlanjur dan orangtua ingin meluruskan maka anak akan sulit untuk dibenarkan disini, karena semakin besar anak maka semakin keras karakter anak. Hal ini yang perlu dikhawatirkan jika nanti anak berintraksi dengan teman sebayanya, keluarga, lingkungan sosial lainnya.

Disini pendidik harus memperhatikan beberapa dimensi yang diarahkan dalam peserta didik agar berkesinambungan anatara satu dimensi dengan yang lainnya.

a. Perkembangan fisik

Mengolah dan mengarahkan perkembangan fisik (berjalan, melompat) melakukannya dengan baik, agar aspek motoriknya

³² Ibid

berjalan sesuai dengan umurnya dan berkembang dengan maksimal yang bisa dikontrol dengan tubuh anak itu sendiri.

b. Presepsi dan perkembangan sensori

Anak menggunakan perasaan dan kemampuannya untuk mengolah informasi-informasi yang telah diperoleh dengan baik, sehingga anak dapat menyimpulkan informasi yang diperoleh itu seperti apa menurutnya sendiri.

c. Perkembangan bahasa dan komunikasi

Anak menggunakan visual dan suara yang khususnya dalam kegiatan berbahasa, termasuk dalam mengubah pemikiran dan juga perasaan. Anak akan mengatakan apa yang sedang dia rasakan berdasar bahas yang dia peroleh.

d. Perkembangan kognitif

Dapat berfikir bagaimana kegiatan yang akan dilakukan, anak akan melakukan sesuai dengan pemikirannya dan juga dapat menyelesaikan sesuai dengan pemikirannya.

e. Perkembangan emosional

Mengontrol emosi dalam berintraksi terhadap individu lain. Hal ini mereaksi perasaan-perasaan dalam berbagai situasi yang ada.

f. Perkembangan sosial

Perduli terhadap individu lain, hubungan satu dengan individu yang lain dan juga dapat memahami lingkungan sekitar anak dan keadaan setempat.

E. Kegiatan *Home Visit* Dalam meningkatkan Minat Belajar

Kegiatan *home visit* guru melakukan kunjungan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pembelajaran secara langsung terhadap anak. Disini dengan tujuan agar tersampainya secara maksimal tujuan pembelajaran.

Guru dapat menggunakan metode menarik dan efisien supaya anak tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran. Selain itu juga harus memperhatikan masing – masing individu yang memiliki karakteristik yang berbeda anak satu dengan lainnya. Guru juga melakukan kegiatan secara personal dengan anak satu dengan yang lain bertujuan untuk lebih mengerti karakter anak agar pembelajaran yang akan dilakukan lebih maksimal dan juga terarah sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain dari guru, kepala sekolah dalam memberikan motivasi dapat meningkatkan minat anak, kepala sekolah tidak hanya sebagai pimpinan para guru tetapi dapat memberi motivasi belajar baik itu didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Karena memberi motivasi ini perlu, karena anak yang tidak stabil, berubah – ubah dalam pembelajaran ada kemungkinan kegiatan kurang menarik untuk anak, sampai anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, hal ini mempengaruhi tujuan dalam pembelajaran yang kurang maksimal. Maka dari itu peran kepala sekolah diperlukan untuk menjadi motivator untuk anak - anak.

Usaha - usaha maupun upaya yang dapat ditingkatkan oleh guru dapat sebagai berikut:³³

³³ Abin Syamsudin 1997. Minat Belajar (Mojokerto PT Aisyah)

- a) Hindari citra negatif, disini agar anak tidak melemah ketika mendapatkan minat belajar, dengan kata lain citra negatif dapat menurunkan minat belajar pada anak.
- b) Menciptakan hidup sehat, disini dapat menciptakan kehidupan sehat secara perorangan atau kelompok.
- c) Memberikan *self competition* dengan informasi yang menyangkutkan prestasi dari waktu ke waktu maupun dari pelajaran satu ke yang lain.
- d) Memberikan kesempatan pada anak secara perorangan baik kelompok dalam mengikuti segala kegiatan.
- e) Memberikan penghargaan bagi anak yang mampu berpartisipasi dan juga yang berprestasi.
- f) Tunjukkan bahwa manfaat kegiatan pembelajaran kepada siswa, dengan demikian anak dapat mengetahui mengapa mereka harus mempelajari pembelajaran tersebut.

Cara diatas dapat meningkatkan minat belajar anak, tidak hanya itu tetapi cara guru diatas dapat menunjukan sikap dan juga tingkah laku yang baik bagi diri sendiri maupun sebagai pendidik yang baik, ideal dan disenangi oleh anak didik, hal tersebut juga dapat merubah minat belajar anak untuk lebih tinggi. Dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat memperoleh sikap demokratis dan gemar bekerja hal ini dapat dibuktikan dari dia melakukan proses belajar mengajar.
- 2) Memiliki sifat yang ramah dan memiliki pikiran yang baik.
- 3) Dapat mempunyai sikap yang luas terhadap segala hal, juga nyata saat melakukan kegiatan belajar mengajar, tujuannya disini agar dalam

kegiatan belajar mengajar guru dapat mengambil keputusan yang bisa membantu berkembangnya kegiatan belajar mengajar.

- 4) Memiliki sifat saling memiliki, seperti memiliki satu sama lain jika diantara anak didik ada yang tidak masuk maka guru merasa kehilangan.
- 5) Memiliki sifat penuh perhatian satu dengan yang lain, tidak membedakan perhatian dengan anak satu dengan yang lain.
- 6) Dapat menimbulkan pujian dan pengakuan dari anak.

Cara meningkatkan belajar anak bisa dengan berbagai hal yang dapat dilakukan.³⁴ Berikut ini beberapa macam meningkatkan minat belajar anak bisa dilakukan oleh guru yaitu:

- (a) Mampu belajar dengan tidak adanya tekanan.
- (b) Menyambungkan persoalan anak saat ini terhadap masalah yang ada.
- (c) Memberi kesempatan untuk mendapat nilai baik, caranya mampu memberi lingkungan sekitar yang kreatif dan kondusif.
- (d) Menggunakan bermacam jenis dan memperhatikan perbedaan individu anak.

Berikut ini merupakan cara guru agar dapat meningkatkan minat belajar anak diantaranya: 1) memberikan pengetahuan kepada anak bagaimana hubungan antara satu bahan terhadap bahan lain saat pengajaran yang akan diberikan, disini berfungsi agar anak dapat mengurangi penggunaannya karena berpengaruh pada masa mendatang. 2) menyambungkan bagaimana

³⁴ Djamaran, 2002 Minat Belajar (Malang, PT Bunga Mawar)

materi pembelajaran satu kegiatan yang sudah sering ditemui oleh anak. 3) melakukannya maupun bisa tidak melakukannya dengan baik dan maksimal.³⁵

Ada juga pendapat para ahli antara lain paling ampuh untuk menumbuhkan minat belajar anak menurut Taner & Tanner berpaham minat belajar anak dengan cara memperkenalkan pada anak bahwa hubungan satu dengan yang lain itu sangat penting.³⁶ Menyambungkan dengan pembelajaran yang pernah dilakuakn dengan membuat pelajaran yang baru, mengemasnya lebih baik dan juga menarik lagi tetapi masih sesuai dengan kurikulum. Guru bisa memberi tau menjaga minat belajar seperti berikut:³⁷

- a. Menimbulkan minat belajar anak merupakan kewajiban guru. Guru wajib untuk menumbuhkan minat belajar anak, hal yang tak kalah penting dari kehidupan umumnya.
- b. Memelihara minat belajar, hal tersebut timbul pada diri anak akan tetapi mempertahankan minat belajar ini tanggung jawab seorang guru.
- c. Sekolah seharusnya dapat memelihara aspek–aspek ideal yang ada didiri anak, disini supaya anak mampu untuk jadi masyarakat positif.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan kali pertama, tetapi sebelumnya juga ada penelitian serupa. Penelitian terdahulu pembahasanya tentang kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar Anak Usia Dini (AUD) yang

³⁵ Slameto, 2010 *Minat belajar* (Makassar, PT Dunia Semit)

³⁶ Slameto, 2004 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Surabaya, PT Sinar)

³⁷ Ahmad Susanto. 2014 *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta, PT kencana)

pernah dilakukan oleh mahasiswa, dan penelitian serupa dengan tema peneliti adalah:

NO.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Tri Widhati	Peran <i>civitas</i> lembaga PAUD dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai meningkatkan minat belajar anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembentukan minat belajar anak ABK • Membahas tentang peran <i>civitas</i> lembaga
2.	Ria Yunitasari	Pengaruh Pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang Pembelajaran daring terhadap minat belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pembelajaran daring • Membahas pembelajaran yang diberikan

Tabel 2.1 tentang Penelitian Terdahulu

G. Kerangka Berfikir

Implementasi atau sering disebut penerapan merupakan upaya menerapkan suatu pembelajaran yang ditujukan guna mencapai sesuatu yang telah diinginkan. Sementara itu menurut KBBI, implementasi

merupakan pelaksanaan, pencapaian.³⁸ Dalam konteks pendidikan implementasi yaitu upaya penerapan atau pelaksanaan dimana guru melakukan kegiatan pembelajaran. *Home Visit* adalah kegiatan kunjungan rumah. Hal ini dilakukan pada pembelajaran saat masa pandemi COVID-19.

Minat belajar merupakan kegemaran atau kesukaan pada sesuatu baik di sekolah atau lingkungannya, entah buku ataupun pengalaman. Pembentukan minat belajar dipengaruhi oleh anak itu sendiri tergantung dengan suasana hati maupun suasana yang ada di lingkungan sekitar anak, yang mendukung kegiatan pembelajaran anak. Meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan membuat anak gembira juga tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran saat sedang dilakukan. Meningkatnya minat belajar anak dapat mendukung besarnya prestasi yang dia dapatkan, dan juga nilai – nilai yang bagus. Hal tersebut karena minat belajar anak yang baik, tetapi jika minat belajar anak kurang baik maka bisa mempengaruhi nilai anak yang kurang baik dan turunnya prestasi yang telah dia dapat. Jika semua lingkungan mendukung antara orangtua, guru dan juga minat anak sedang baik, maka minat belajar anak dapat meningkat jauh lebih tinggi dan juga dapat mempengaruhi anak untuk belajar lebih giat lagi.

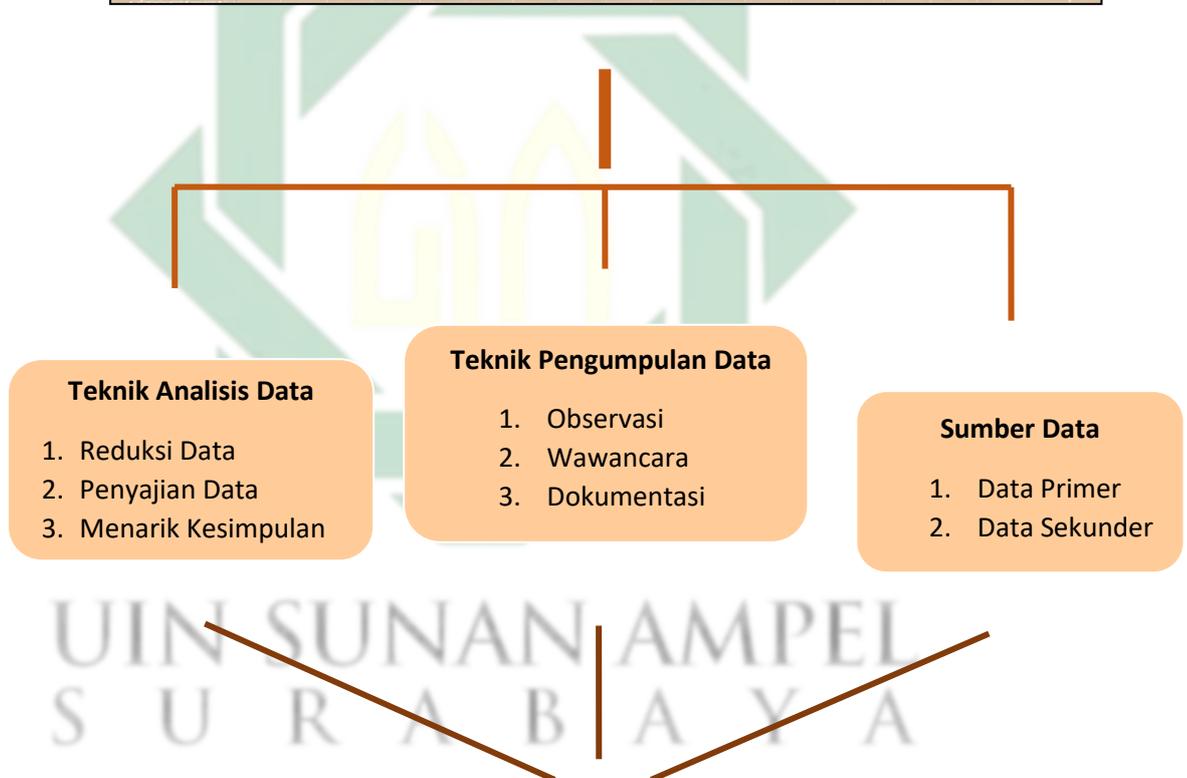
Adapun kerangka berfikir pada peneliti yang dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini:

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

1. Cara pelaksanaan kegiatan *Home Visit* .
2. Dampak dalam kegiatan *Home Visit* dalam meningkatkan minat belajar anak.
3. Solusi dan tindak lanjut kegiatan *Home Visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

Fokus Penelitian

Implementasi *Home Visit* Idalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik



Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

1. Dapat melakukan kegiatan *Home Visit* dalam pembelajaran.
2. Mengerti dampak apa yang didapat saat melakukan kegiatan *Home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak.
3. Mengetahui solusi dan tindak lanjut kegiatan *Home Visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan judul kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik. Jenis penelitian menggunakan kegiatan deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang di tunjukan dan juga di jelaskan kemudian menggambarkan fenomena saat ini, fenomana yang terjadi ada dua fenomena alamiyah dan fenomena rekayasa.³⁹

B. Data dan Subjek Penelitian

Data merupakan segala penjelasan seseorang yang dugunakan menjadi responden atau berasal dari dokumen, baik bentuk statistik atau jenis lainnya yang diperlukan oleh penelitian.

1. Data Penelitian

Data penelitian digolongkon menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang didapat melalui penelitian lapangan maupun informasi sudah jelas, hal tersebut dilakukan dengan wawancara dan mengamati, data primer kepada kepala sekolah dan guru RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik. Dengan beberapa Indikator diantaranya:

³⁹ Lexy.j. Moleomg, *metodologi penelitian kualitatif*.

1. Anak mengumpulkan tugas saat kegiatan *home visit* jadi lebih cepat.
2. Anak jadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan *hime visit*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data didapat dari yang tidak bersangkutan dengan apa yang ada di lapangan, seperti profil sekolah, visi, misi, data guru, satuan oprasional sekolah dan juga foto-foto terkait.⁴⁰ Didapat dari dokumentasi maupun laporan yang tersimpan di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Cerme Gresik yang beralamatkan di Jln. Diponegoro Gang. Merpati RT.01 RW.09 Desa Cerme Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak di satu kelas RA A Cahyaning Kalbu lebih tepatnya yang berusia 4-5 tahun, Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas dan Orangtua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data suatu hal amat sangat penting, maka dari itu peneliti diharap dapat lebih kreatifitas untuk mengumpulkan data supaya memperoleh hasil akurat. Pengumpulan data sendiri memiliki tata cara sistematis dan standart, agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Maka dari

⁴⁰ Rosady Rusian, 2010 *Metode penelitian public relaction dan komunikasi*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada)

itu, tahapan dalam mengumpulkan data tidak asal dilakukan harus teliti sesuai tahapan dan penelitian kualitatif.⁴¹ Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan secara langsung. Observasi bisa juga dilakukan dengan cara partisipatif atau non partisipatif.⁴² Dalam penelitian, dilakukan kepada anak 4-5 tahun di RA Cahyaning Kalbu dengan cara peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran *home visit*, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakuakn secara daring menggunakan media *Whatsapp* grup. Disini tujuannya agar peneliti dapat mengetahui peningkatan minat belajar anak apakah sesuai dengan apa yang sudah diinginkan atau tidak.

Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi secara partisipatif dan non partisipatif yaitu mengamati bagaimana guru menumbuhkan minat belajar anak pada saat kegiatan *home visit* dan pembelajaran daring dilakukan.

2. Wawancara

Merupakan sebuah perbincangan dengan adanya tujuan tersendiri. Percakapan dilaksanakan kedua pihak, seorang penanya memberikan pertanyaan selain itu sang penjawab, yaitu seseorang yang menjawab atas pertanyaan tersebut.⁴³ Disini peneliti mewawancarai beberapa orang, diantaranya kepala sekolah dan guru RA a Cahyaning Kalbu. Saat melakukan kegiatan *Home Visit* tujuannya agar mengetahui seberapa efektif

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni. 1994. *Metedologi*. (Jakarta, PT Bintang)

⁴² Sukmadinata. 2001. *Metode*, (Bandung, PT Sinar)

⁴³ Moleong. 1999. *Metosolog*, (Surabaya PT Abadi)

kegiatan *home visit* untuk memaksimalkan minat belajar anak saat pembelajaran dilakukan.

3. Dokumentasi

Merupakan data buku, catatan, surat kabar, transkrip dan juga foto ataupun sejenisnya.⁴⁴ Dokumentasi dapat didapatkan berupa gambar maupun foto ketika sedang melakukan kegiatan yang cocok dengan indikator, standart operasional prosedur, dan penilaian saat penelitian terjadi.

Dokumentasi biasanya disebut juga dengan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Cahyaning Kalbu. Karena hal ini diambil saat penelitian berlangsung, didukung dengan adanya foto dan standart operasional prosedur yang ada. Dokumentasi digunakan untuk mendukung wawancara juga kegiatan observasi yang sudah terlaksana.

1. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data kualitatif, menurut Bogdan mengemukakan analisis data merupakan proses dimana mencari, menyusun secara tertata dengan data yang telah didapat dengan wawancara, catatan yang diperoleh dari pengamatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, jadi lebih gampang dalam memahami juga tentunya bisa di informasikan untuk orang lain.⁴⁵ Hasil penelitian berkaitan dengan kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi. 2001. *Metodologi Penelitian*. (makasar PT. Mulia Sejahtera)

⁴⁵ Sugiono. 1997. *Metode Penelitian*. (Jakarta, PT Sinar Dunia)

2. Teknik Penguji Keabsenan Data

Kali ini terdapat banyak sekali telnik keabsenan data, namun peneliti menggunakan teknik trigulasi karena teknik tersebut cocok dengan tema yang dibahas. Arti dari Trigulasi bentuk pengecekan melalui sumber yang ada waktunya.⁴⁶ trigulasi tersebut ada tiga tahap menurut tekniknya yaitu trigulasi sumber, triagulasi data juga trigulasi waktu. Dibawah ini adalah penjelasanya:

1. Triagulasi Sumber

Trigulasi sumber merupakan teknik keabsenan dilakukan bertujuan mengecek data yang dimiliki dari RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik. Data tersebut kemudian di analisis lalu memberikan kesimpulan, hal tersebut disertakan dengan berbagai sumber yang ada.

2. Triagulasi Data

Trigulasi ini menguji keabsenan data dengan mengoreksi data dari sumber yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda, contohnya data kita peroleh saat wawancara dengan guru kelas a dan kepala sekolah akan dicek lagi dengan kegiatan observasi dan juga dokumen.

3. Triagulasi Waktu

Data yang didapat peneliti dengan menunggu waktu luangnya narasumber. Dengan demikian narasumber lebih fokus dan terarah saat wawancara jadi dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan lebih fokus. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mendapat data yang benar. Yang bertepatan pada bulan April sampai Juni 2021.

⁴⁶ Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor, Cerme, Gresik. Penelitian ini dilakukan pada 19 April 2021 sampai 10 Juni 2021. Penelitian ini membahas implementasi *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor, Gresik. dengan status sudah terdaftar di KEMENG dengan ijin operasional berdasarkan surat keputusan kantor kepala sekolah Kementerian Agama Kabupaten Gresik Nomer: Kd.13.25/5/PP.00.6/663/SK/2012. Tanggal 11 desember 2012. Dengan Nomer Statistik Raudhotul Athfal (NSRA) 101235250187.

2. Kondisi Objektif RA Cahyaning Kalbu

Nama Yayasan : RA Cahyaning Kalbu
Alamat : Jalan Diponegoro Gang. Merpati 01/09
Desa : Cerme Lor
Kecamatan : Cerme
Kabupaten : Gresik
No SK Kelembagaan : Kd. 13.25/5/PP.00.6/663/SK/2012
NSM : 101235250187
NIS/NPSN : 69865259
Tahun didirikan/beroperasi: 2012

Status Tanah : Milik Yayasan

Luas Tanah : 105 m

3. Sejarah singkat

Yayasan Cahyaning Kalbu awal berdiri pada tahun 2007 yang pertama kali dibuka yaitu layanan Kelompok Bermain anak usia 3-4 tahun. Lalu pada tahun 2009 membuka layanan Penitipan anak yang usianya 0-2 tahun. Kemudian pada tahun 2012 membuka RA Karena para wali murid ingin putra-putrinya ingin tetap sekolah di Cahyaning Kalbu, maka atas motivasi tersebut, Yayasan Cahyaning Kalbu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mendirikan layanan untuk usia 5-6 tahun.

Bertepatan pada bulan Ramadhan tahun 2012 itu para pengurus mengajukan ijin oprasional di Kemenag Gresik. Pengurus memilih RA/ Roudhotul Athfal karena di desa Cerme Lor belum ada RA. Adapun persyaratan saat itu sudah pengurus penuhi berupa:

- a) Murid RA A sebanyak 25.
- b) Mempunyai Gedung yang layak.
- c) Tempat bermain dan permainan.
- d) Halaman sekolah.
- e) Ruang kelas, toilet dan administrasi.

Pada tanggal 12 bulan 12 (Desember) tahun 2012 ijin oprasional RA Cahyaning Kalbu disetujui dan diterbitkan oleh Kementrian Agama melalui Kemenag Gresik Kasi Penma.

a. Visi dan Misi RA Cahyaning Kalbu

Visi

Mewujudkan generasi yang sehat, berilmu, berkarakter dan berahlakul karimah.

Misi

1. Membuat lingkungan pembelajaran yang bersih, aman dan nyaman.
2. Membiasakan anak untuk hidup bersih, mandiri dan teratur.
3. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan upaya memberi stimulan atau rangsangan yang berorientasi pada kebutuhan anak secara holistik integratif.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui bermain kreatif.
5. Menciptakan lingkungan pembelajaran bernuansa islami melalui pembiasaan.

b. Tujuan RA Cahyaning Kalbu

1. Supaya anak mengikuti pembelajaran dengan tenang.
2. Supaya secara mandiri mampu berperilaku menjaga kebersihan diri sendiri secara bertahap dan konsisten.
3. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.
4. Meningkatkan potensi dan kreatifitas anak sejak dini.

5. Supaya sejak dini anak terbiasa meniru dan dapat menerapkan perilaku yang berakhlakul karimah di kehidupan sehari – hari.

c. Karakteristik RA Cahyaning Kalbu

Kurikulum Raudhotul Athfal dirancang untuk menjunjung nilai-nilai islami sebagai pondasi agar bisa mengembangkan karakter peserta didik di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor.

Untuk menata kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan partisipatif, Raudhotul Athfal menggunakan model pembelajaran sentra, yang perlu disiapkan diantaranya ada sentra imtaq, sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, dan sentra bermain peran. Sementara itu untuk usia 4-6 tahun diberi kesempatan bermain di sentra sebanyak dua macam dalam seminggu hal ini digunakan untuk membantu dalam memaksimalkan keaksaraan.

Kurikulum Raudhotul Athfal disusun dengan karakteristik berikut:

1. Mengusahakan dan memaksimalkan keseimbangan pengembangan pengetahuan, keterampilan, juga sikap agar dapat selaras antara umur dengan perkembangan anak.
2. Menjadikan pendidikan bagaikan dari lingkungan yang dapat memberi pengalaman belajar secara tersusun yang mana peserta didik menerapkan hal yang dipelajari disatuan pendidikan diterapkan ke lingkungan dan memanfaatkan masyarakat untuk menjadi sumber belajar.

3. Mengembangkan sikap, informasi yang didapatkan dan ketrampilan pada anak bisa dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar.
4. Menyisihkan waktu kosong agar dapat mengembangkan macam-macam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
5. Memperluas rencana kegiatan pengembangan anak disini agar mendapat standar kesiapan belajar anak (KBA) dengan target sasaran kompetensi inti yang kemudian dikembangkan lebih melalui kompetensi dasar dan indikator perkembangan.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor yang tidak kalah penting dalam sebuah organisasi yaitu sumber daya manusia baik itu didalam institusi maupun sebuah perusahaan. Karena sumber daya manusia merupakan kunci sebuah perkembangan perusahaan. Hal ini juga bisa digolongkan dalam sebuah pekerjaan didalam organisasi baik itu sebagai pelaksana, perencanaan, atau pemikiran untuk memperoleh sebuah sasaran yang telah diinginkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Di RA Cahyaning Kalbu juga terdapat beberapa SDM yang terdiri dari:

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Status
1.	Ulfah Apriyanti, S.Pd	Tuban, 1972-04-27	Kepala Sekolah
2.	Khalimat Nur Azizah, S.Pd	Lamongan, 1990-07-27	Guru Kelas KB
3.	Nurul Imamah, S.Pd	Bangkalan, 1984-12-04	Guru Kelas RA A
4.	Ribut Indarwati, S.Pd	Surabaya, 1978-02-09	Guru Kelas RA B

Sumber: Arsip PAUD cahyaning Kalbu Cerme Lor

e. Rombel RA Cahyaning Kalbu

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	Kelas RA A	6	5	11	4-5 thn
2.	Kelas RA B	10	6	16	5-6 thn
Total		16	11	27	-

Sumber: Arsip PAUD Cahyaning Kalbu Cerme Lor

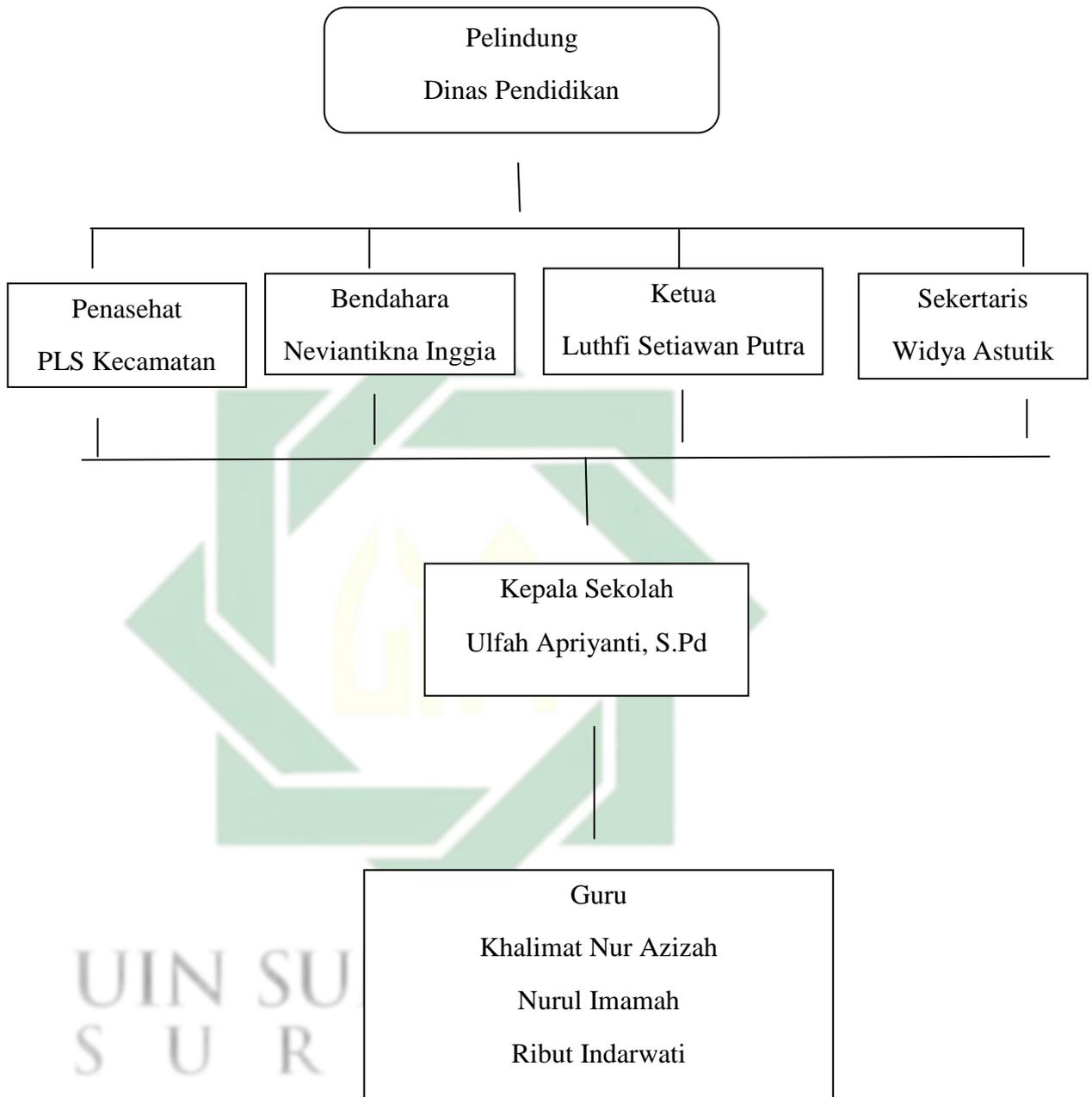
f. Sarana Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS(m ²)
1	Ruang Kepala	1	6
2	Ruang Tata Usaha	1	5
3	Ruang Belajar/Kelas	3	15

4	UKS	1	3
5	Toilet	2	4
6	Ruang Gudang	1	-
7	Tempat Cuci Tangan	3	-
8	Ruang Dapur	1	3
9	Lahan Tempat Parkir	1	-
10	Kantin	1	3
11	Mushollah	-	-
16	Arena bermain	1	20
19	Halaman Sekolah	1	35

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

g. Struktur organisasi



Sumber: Arsip PAUD Cahyaning Kalbu Cerme Lor

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan *home visit* di masa pandemi berlangsung di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik

Peneliti akan memaparkan hasil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada kali ini peneliti menyampaikan data informan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru RA. Kegiatan *home visit* dilakukan karena adanya virus Covid-19, kegiatan ini digunakan untuk meminimalisir adanya penyebaran virus secara langsung. Sekolah RA Cahyaning Kalbu melakukan kegiatan pembelajaran dengan dua cara yaitu kegiatan Luring dan Daring, dengan membagi terlebih dahulu menjadi dua kelompok. Seperti wawancara yang dilakukan dengan bu Ulfah Kepala Sekolah RA Cahyaning Kalbu seperti berikut:

“Implementasi kegiatan pembelajaran di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik selama pandemi ini menggunakan kegiatan kunjungan rumah atau *home visit*, dalam melakukan kegiatan ini guru melakukan kunjungan secara bergantian dari rumah murid, dengan maksimal dalam rumah tersebut ada 5-6 anak sementara demikian sisa murid yang belum dikunjungi melakukan kegiatan pembelajaran secara online melalui grup *whats app*.”⁴⁷

Selama kegiatan pembelajaran Luring dan Daring berlangsung anak mengalami penurunan minat belajar, seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama bu Nurul Imamah selaku guru kelompok A sebagai berikut:

“Bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi ini minat anak dalam pembelajaran menurun, maka dari itu banyak orang tua yang menginginkan tatap muka, diadakanlah

⁴⁷ Wawancara dilakukan dengan bu Ulfah Apriyanti selaku kepala sekolah pada pukul 10.30 10 mei 2021.

kegiatan *home visit* guna meningkatkan minat belajar anak. Selama kegiatan *home visit* anak mengalami antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu dalam meningkatkan minat belajar anak juga guru memberikan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menarik sehingga dapat menarik anak agar dapat lebih tertarik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut.”⁴⁸



Gambar 4.1&4.2 Kegiarian *Home Visit*

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak karena kegiatan *home visit* dirasa cocok untuk meningkatkan minat belajar anak yang selama ini menurun. Dengan adanya kegiatan tatap muka maka anak akan mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih. Adapun Implementasi kegiatan *home visit* sebagai berikut:

a. Pembukaan

Selama kegiatan *home visit* berlangsung guru berkumpul disekolah terlebih dahulu untuk menyiapkan media atau membawa buku, bahan ajar yang sudah disiapkan dihari kemarin. Setelah pukul 08.00 wib guru melakukan kunjungan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan hari senin, rabu, melakukan kunjungan ke kelompok satu, sementara itu untuk kelompok dua pada hari selasa, Kamis. Selanjutnya anak akan melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* melalui grup *whats app*.

⁴⁸Wawancara dilakukan dengan bu Nurul Imamah selaku guru RA A pada pukul 10.45 10 mei 2021

b. Inti

Dalam melakukan kegiatan *home visit* anak berkumpul jam 08.00 WIB di rumah yang sudah ditentukan sesuai kesepakatan. Guru mengajar di rumah sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“setiap hari kunjungan dilakukan bergilir sesuai jadwal, yang dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jarak rumah terdekat, kelompok satu rumah deni beralamatkan di desa cerme lor (deni, vian, bunga, zafran, aira). Kelompok dua berada dirumah eriska di dusun cagak agung (eriska, sauqi, echa, alva) “⁴⁹

Pertama pembukaan bernyanyi, berdoa memulai kegiatan pembelajaran, berkomunikasi dengan murid dan guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk menarik antusias anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar anak memiliki minat belajar yang baik.

Pembelajaran dimulai dari mengenalkan tema yang akan dibahas sesuai RPPH yang sudah disiapkan. Kegiatan inti dimulai dengan penugasan di lembar kerja, media yang sudah disediakan. Pukul 08.45 pembelajaran selesai kemudian kegiatan selanjutnya istirahat, memberikan anak ruang agar dapat bermain bersama teman sebayanya atau makan bekal yang sudah dibawa. Setelah istirahat selesai guru memberikan instruksi untuk mengemas mainan yang telah digunakan atau bekal yang sudah dimakan.

c. Penutup

Setelah melakukan kegiatan kunjungan, kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas lanjutan berdasarkan materi yang sudah dibahas hari itu, yang kemudian dikumpulkan di grup *whats app*, sebelumnya guru

⁴⁹Wawancara dilakukan pada bu Nurul pada 15 Mei 2021

memberikan informasi di grup tersebut mengenai penugasan yang akan diberikan dan menjelaskan apa yang dipelajari hari itu termasuk dengan kelompok yang tidak ada kunjungan agar tidak ketinggalan.

Pada pukul 09.00 guru dan anak berkemas - kemas sebelum pulang menyanyikan lagu sayonara, lalu evaluasi melakukan tanya jawab seperti wawancara berikut:

“sebelum pulang nyanyi dulu habis itu dievaluasi, tadi belajar apa saja untuk mengingat kegiatan yang sudah dilakukan”⁵⁰

Kegiatan penutup selesai, guru melakukan monitoring di grup *whats app* untuk memantau bagaimana pembelajaran berjalan atau tidak, orang tua mengirimkan kegiatan belajar anak digrup, mengirim hasil belajar, mengumpulkan tugas berupa foto, ataupun vidio. Adanya kegiatan ini guru dapat memantau apakah siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan atau tidak. Sementara itu untuk anak yang tidak mengerjakan/ mengumpulkan guru menanyakan kenapa siswa tersebut apakah ada kesulitan atau kendala saat mengerjakan. Hal ini dikomunikasikan dengan orang tua seperti wawancara berikut:

“biasanya ada beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas, jadi ibu menghubungi orangtua untuk mengingatkan dan tanya apakah ada kesulitan dalam mengerjakan yang telah ibu berikan”⁵¹

Pada kegiatan monitoring, orangtua anak bisa bertanya masalah pembelajaran hari itu apa menumpai kendala saat membantu anak mengerjakan tugas. Sementara itu tugas yang dikerjakan dikumpulkan pada

⁵⁰ Hasil wawancara dilakukan kepada bu Nurul pada 15 Mei 2021

⁵¹ Hasil wawancara kepada bu Nurul pada 15 Mei 2021

saat berkunjung ke sekolah. Ada kunjungan ke sekolah dalam satu minggu sekali yang selalu dilakukan dihari jumat. Seperti wawancara berikut ini:

“tiap minggunya orang tua atau wali siswa diharuskan ke sekolah untuk penyeteroran dan juga penugasan selama kegiatan berlangsung untuk satu minggu kedepan. Untuk pengumpulan tugas yang sudah dilakukan di minggu yang sudah dilewati dan penugasan untuk minggu depan”⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi kegiatan evaluasi disini guru bisa memantau bagaimana perkembangan anak menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan juga tau tugas yang sudah dikerjakan apa saja. Melalui kegiatan ini guru juga bisa memantau apakah kegiatan *home visit* bisa membantu anak dalam mengerti materi pembelajaran yang sudah disampaikan dalam masa pandemi.

2. Dampak setelah melakukan kegiatan *home visit* di RA Cahyaning Kalbu

Selama melakukan kegiatan *home visit* anak mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran, hal ini dilihat antusias anak saat melakukan kegiatan yang telah diberi oleh para guru berupa tugas. Seperti wawancara berikut:

“waktu pembelajaran dari rumah atau pembelajran *daring* banyak anak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu”⁵³

⁵²Wawancara yang dilakukan dengan bu iin pada 15 mei 2021

⁵³Wawancara yang dilakukan dengan bu Ulfah pada 10 mei 2021



Gambar 4.3 Pengumpulan Tugas Melalui Grup *WhatsApp*

Dalam meningkatkan minat belajar anak, guru melakukan pembiasaan. Dimana anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran yang mereka sukai yang dapat membantu dalam kegunaan dimasa mendatang dan juga dapat menarik perhatian dan dapat menstimulasi keinginan anak dalam melakukan pembelajaran. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“kegiatan pembelajaran kita kemas semenarik mungkin dan memberi informasi tentang kegiatan yang mereka suka, agar anak lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan seperti (menyediakan gambar lalu menyocokkan potongan sesuai dengan gambar, mozaik, kolase, menempel dengan beras yang sudah diwarnai, mewarnai dengan bahan dapur atau warna alami)”⁵⁴

Guru juga disini menjadi lebih kreatif, dituntut untuk lebih mengeksplor lagi dalam menciptakan kegiatan yang biasanya kegiatan pembelajaran dilakuakn secara *daring* menggunakan vidio pembelajaran saja, guru saat kegiatan *home visit* lebih sering membuat media pembelajaran.

Setelah itu kegiatan *home visit* anak juga menjadi lebih ketat dalam mematuhi protokol kesehatan hal tersebut dapat dilihat dari anak yang sebelum melakukan kegiatan menyuci tangan terlebih dahulu, menggunakan masker, dan dalam mengikuti kegiatan melakukan jaga jarak. Seperti wawancara sebagai berikut:

“Untuk melakukan kegiatan *home visit* sesuai dengan apa yang anjurkan pemerintah kita melakukan dengan menggunakan masker, cuci tangan, berjarak”⁵⁵



Gambar 4.4 Penerapan Protokol Kesehatan

⁵⁴Wawancara dilakukan dengan bu Nurul pada 15 mei 2021

⁵⁵Wawancara dilakuakan dengan bu lin 15 mei 2021

Hasil dari observasi dan wawancara saat di lapangan, anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan anak menjadi lebih memperhatikan kebersihan dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran *home visit* anak jika mendapatkan tugas hari itu mengerjakan dengan semangat, hal ini juga salah satunya mendapatkan dukungan dari orang tua yang mendukung anak dalam mengerjakan tugas.

3. Solusi dan tindak lanjut yang digunakan dalam kegiatan *home visit*

Dari pihak sekolah RA Cahyaning Kalbu menunggu edaran yang akan diadakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Selain itu pihak sekolah juga melakukan usaha lain yaitu bekerja sama dengan guru juga orang tua, agar mendukung perkembangan anak yang sudah dilakukan guru kemudian dilanjutkan dirumah dengan orang tua. Seperti wawancara berikut:

“kita nunggu edaran dari pemerintah untuk mengizinkan adanya pembelajaran secara langsung di sekolah, tapi sambil menunggu itu kami melakukan pembelajaran lanjutan dengan orang tua, agar orang tua dapat membantu kegiatan pembelajaran saat dirumah”⁵⁶

Disini orangtua adalah keluarga yang merupakan lingkungan yang sering dijumpai oleh anak, orang tua juga tidak kalah penting untuk perkembangan anak disini orang tua sebagai support, membantu anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Agar dalam melakukan pembelajaran kegiatan *home visit* anak tidak mengalami kesusahan maka orangtua disini sebagai fasilitator untuk anak.

⁵⁶Wawancara dilakuakn dengan bu ulfah pada 10 mei 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Cerme Gresik dengan pihak sekolah, guru, maka peneliti menganalisis sebagai berikut:

1. Diskripsi hasil penelitian tentang melakukan kegiatan *home visit* di masa pandemi berlangsung

Selama pandemi kegiatan pembelajaran di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik mengalami perubahan yang tadinya kegiatan dilakukan tatap muka dengan ada virus covid-19 maka dialihkan jadi kegiatan pembelajaran dari rumah atau jarak jauh seperti edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19), selanjutnya edaran Nomor 4 tahun 2020 di Lingkungan Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

Dengan demikian pembelajaran dilakukan secara *online*, sesuai yang dikatakan oleh guru RA Cahyaning Kalbu pembelajaran *daring* memengaruhi minat belajar anak. hal ini mendorong sekolah untuk memfasilitasi adanya kegiatan pembelajaran secara langsung juga masih mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan kegiatan *home visit*, sesuai pendapat dari K. Nahdi et al *Home Visit* dapat dijadikan alternatif guna memantau kemajuan dalam perkembangan pada anak saat melakukan pembelajaran dari rumah hal ini dapat mencapai kegiatan disini peran

orangtua dalam membimbing anak saat kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah.⁵⁷

Disini anak menjadi lebih aktif karena pembelajaran dilakukan berkelompok dengan anggota yang lebih sedikit jadi, guru bisa lebih memantau dan bisa fokus pada setiap perkembangan anak, guru juga dapat memperoleh informasi lebih mengenai anak melalui komunikasi dengan orangtua, seperti yang dikatakan oleh Nirmala & Annuar *home visit* juga solusi dalam menginformasikan kepada orang tua agar bisa mendukung perkembangan, potensi, minat dan bakat anak.⁵⁸ setelah mendapatkan kunjungan rumah, kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas yang akan diberikan oleh guru kepada kelompok yang sudah dikunjungi dan juga yang kelompok tidak dikunjungi hari itu di grup *whats app* harus dikerjakan kemudian dikumpulkan di grup *whats app* di hari yang sama, untuk guru memonitor apakah anak dan orang tua.

Sementara itu untuk orangtua yang menemukan kendala saat menemani anak dalam membuat tugas dapat menanyakan melalui grup *whats app*, disini guru dapat memonitoring kegiatan belajar siswa apakah anak memiliki minat belajar yang baik tau memiliki kendala. Orang tua dimintai tolong agar menyetor berupa foto atau vidio tugas yang telah dikerjakan waktu kunjungan hari itu. Sementara itu untuk tugas yang selesai di minggu itu dapat dikumpulkan di hari jumat tiap minggunya di Sekolah.

⁵⁷ Nahdi,K., Ramdhani,S.2020.Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD,*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

⁵⁸ Besse Nirmala and Haerul Annuar, "Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 1, 2020): 1052–1062.

Secara keseluruhan kegiatan *home visit* ini sudah berjalan dengan baik, dapat mendorong anak dalam meningkatkan minat belajar anak dapat dilihat dari respon anak yang tadinya kegiatan pembelajaran daring anak tidak tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, diadakanya pembelajaran ini anak menjadi antusias untuk mengerjakan tugas yang sudah berikan. Orang tua juga ikut serta dalam membimbing anak untuk membantu agar anak semangat dalam mengerjakan tugasnya, seperti instruksi guru untuk dibimbing orang tua mereka masing-masing saat dirumah.

2. Dampak setelah melakukan kegiatan *home visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini

Setelah melakukan kegiatan *home visit* anak menjadi lebih berminat dalam melakukan pembelajaran hal ini dikarenakan *home visit* adalah kegiatan yang mendukung oleh karena itu guru guna mengumpulkan data ataupun informasi seputar anak agar mampu membantu dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran yang telah dihadapi Sohendro.⁵⁹ Saat dilapangan peneliti mendapati anak yang kurang mengerti dalam mengerjakan tugas, orang tua siswa dapat membantu disini minat anak dalam belajar dapat meningkat karena mendapatkan support dari orang tua.

Selain itu guru juga melakukan kegiatan pembiasaan dimana kegiatan ini dapat menumbuhkan minat belajar anak melalui informasi pembelajaran yang dia sukai dan meminimalisir pembelajaran dimasa lalu, menjelaskan

⁵⁹ Sohendro,E.(2020). Strategi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*

kegunaannya untuk masa mendatang (Taner & Tanner 2004:81). Dengan demikian anak akan mengetahui bahwa pembelajaran yang dia sukai, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak.

Guru menjadi lebih berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, karena biasanya kegiatan *daring* hanya dilakukan dengan video pembelajaran dengan adanya kegiatan *home visit* ini lebih bervariasi seperti hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan guru seperti mozaik, mewarnai dengan bahan dapur, kolase, menempel dengan beras dan kegiatan menarik lainnya. Dengan demikian anak akan mengalami peningkatan minat belajar karena kegiatan yang dia lakukan dilakukan dengan senang.

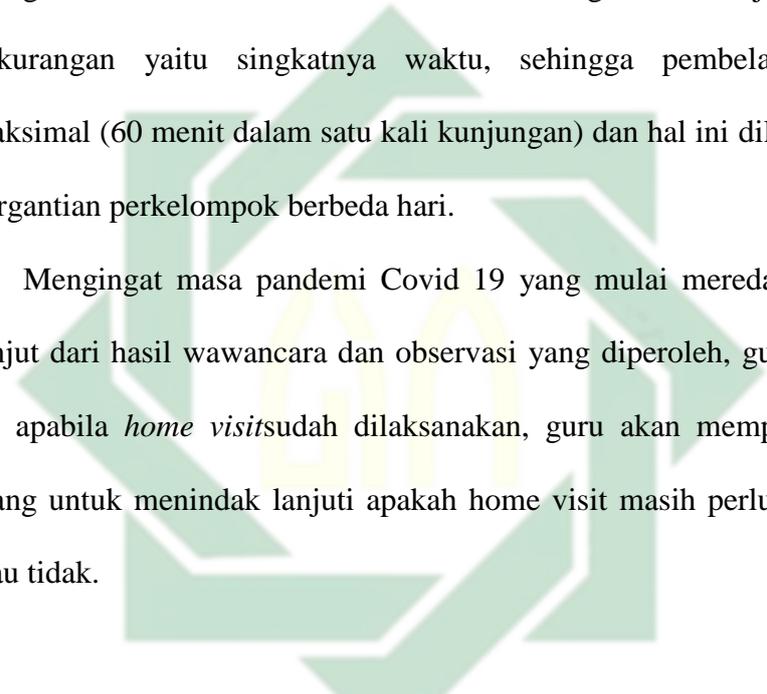
3. Solusi dan tindak lanjut yang dilakukan RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik

Pihak sekolah RA Cahyaning Kalbu ingin menerapkan pembelajaran secara tatap muka agar guru dapat memantau langsung perkembangan anak apakah dengan materi yang disampaikan anak dapat memahami tugas sesuai dengan apa yang diinstruksikan. Tetapi menurut edaran nomor:36962/MPK.A/HK/2020, tanggal 17 Maret 2020. Maka pihak sekolah belum berani untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara langsung, maka dari itu diadakanya kegiatan *home visit* yang meminta bantuan orang tua sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran anak, karena disini peran orang tua sangat penting untuk anak sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik atau pengajar William Stainback & Susan tidak hanya itu dalam meningkatkan minat belajar orang tua juga diikuti sertakan

didalamnya disini bertujuan agar anak dirumah tidak mengalami penurunan minat belajar.

Selain itu menurut hasil wawancara dan observasi guru melakukan kegiatan *home visit* untuk bisa berkomunikasi dengan baik pada orangtua agar mendapatkan informasi yang lebih efektif baik secara langsung dengan orangtua atau anak. dalam melakukan kegiatan ini juga memiliki kekurangan yaitu singkatnya waktu, sehingga pembelajaran kurang maksimal (60 menit dalam satu kali kunjungan) dan hal ini dilakukan secara bergantian perkelompok berbeda hari.

Mengingat masa pandemi Covid 19 yang mulai mereda maka tindak lanjut dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, guru pada tahap ini apabila *home visits* sudah dilaksanakan, guru akan mempertimbangkan ulang untuk menindak lanjuti apakah *home visit* masih perlu diberlakukan atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian diatas tentang “Implementasi *Home Visit* dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik” adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *home visit* di RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik . Kegiatan *home visit* pelaksanaanya sudah baik sesuai dengan RPPH terdapat kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Sementara itu satu kelompok yang lain melakukan pembelajaran *daring* tetapi masih dengan pantauan guru dan dibantu dengan orang tua. Untuk penugasan akan diinformasikan guru melalui grup *whatsapp* yang sudah dibuat. Jika orang tua mengalami kesusahan dalam mendampingi anak maka diperbolehkan untuk bertanya di grup tersebut. Sesuai dengan tahapan yang sudah tertuang di hasil penelitian.
2. Dalam melakukan kegiatan *home visit* yang dilakukan RA Cahyaning Kalbu Cerme Lor Gresik mempunyai sisi yang positif yang sesuai dengan indikator diantaranya anak dapat jadi rajin untuk tugas dan mempunyai minat belajar yang tinggi daripada kegiatan pembelajaran secara *daring* yang menggunakan vidio dikirim melalui grup *whatsapp*. Dengan adanya kegiatan ini anak memiliki semangat untuk belajar lebih tinggi. Guru juga menjadi semakin kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dalam menarik perhatian

anak saat mengikuti pembelajaran. Orangtua juga terlibat sebagai motivator, support anak dalam pembelajaran.

3. Kegiatan *home visit* yang dilakukan RA Cahyaning Kalbu Cerme lor Gresik untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini memiliki solusi dan tindak lanjut yang melibatkan orang tua dalam proses belajar putra-putri agar mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan RPPH yang ada.

B. Saran

1. Dalam melakukan kegiatan *home visit* sudah cukup baik dibidang perencanaan pertemuan dengan anak yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung ataupun dalam pelaksanaannya, akan tetapi lebih baik lagi jika dalam satu minggu pembelajarn terdapat kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orangtua, hal ini bertujuan agar pihak sekolah mengerti hambatan apa saja yang dapat mendorong anak dalam melakukan kegiatan *home visit*. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan secara *daring* guna meminimalisir pertemuan dengan kuota yang besar baik melalui *aplikasi zoom, gmeet* atau sejenisnya, sesuai dengan kesepakatan sekolah dengan orang tua.
2. Dampak dalam melakukan kegiatan *home visit* untuk meningkatkan minat belajar ini juga berhasil, dengan kegiatan *home vist* anak menjadi lebih antusias dalam melakukan pembelajaran karena kemungkinan anak jenuh dengan adanya pembelajaran yang diadakan secara *daring* terus menerus. Anak juga menjadi lebih

patuh dalam menjaga kebersihan sesuai dengan apa yang dianjurkan prokes. Akan tetapi sebaiknya untuk guru lebih melibatkan keluarga dalam penugasan pembelajaran baik orang tua atau saudara anak hal ini bisa meningkatkan minat belajar selain itu juga menambah ikatan persaudaraan antara keluarga.

3. Dalam melakukan *home visit* sembari menunggu edaran lebih lanjut oleh pemerintah akan adanya pembelajaran tatap muka pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua untuk memotivasi, support anak dalam meningkatkan minat belajar anak, hal ini sangat penting. Tetapi alangkah baiknya pihak sekolah mengarahkan bagaimana cara meningkatkan minat belajar anak yang baik dan benar saat dilakukan di rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husna. “Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri.” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (April 10, 2016): 77–106.
- Dwita, Konita Dian, and Ade Irma Anggraeni. “PENGARUH HOME VISIT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO” 20 (2018): 15.
- Fuad, Zaki Al. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG” (n.d.): 13.
- Nirmala, Besse, and Haerul Annuar. “Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 1, 2020): 1052–1062.
- Suprihatin, Siti. “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (May 30, 2015). Accessed October 19, 2021.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.
- Syamsudin, Abin 1997. *Minat Belajar* (mojokerto PT Aisyah)
- Djamaran 2002 *Minat Belajar* (Malang PT bunga mawar)
- Slameto 2010 *Minat Belajar* (Makasar PT dunia sempit)
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat, Indeks, 2009)

Baroroh Indiani, “Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19” (2020):6.

Al-Baqarah ayat 243

Wahyu Aji Fatma Dewi, “dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 29,2020): 55-61.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020

Indiani, “Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19.”

Hesti Wulandari and Edi Purwanta, “*PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19,*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (July 9, 2020): 452

Muhammad Ridio Yuwono and Muhammad Wahid Syafuddin, “Optimalisasi Assesment for Learning (AfL) dengan Memanfaatkan Aplikasi Whatsapp pada Materi Turunan” (2017) : 18

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Mudofir, Syamsul Bakri, *implementasi kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi,*

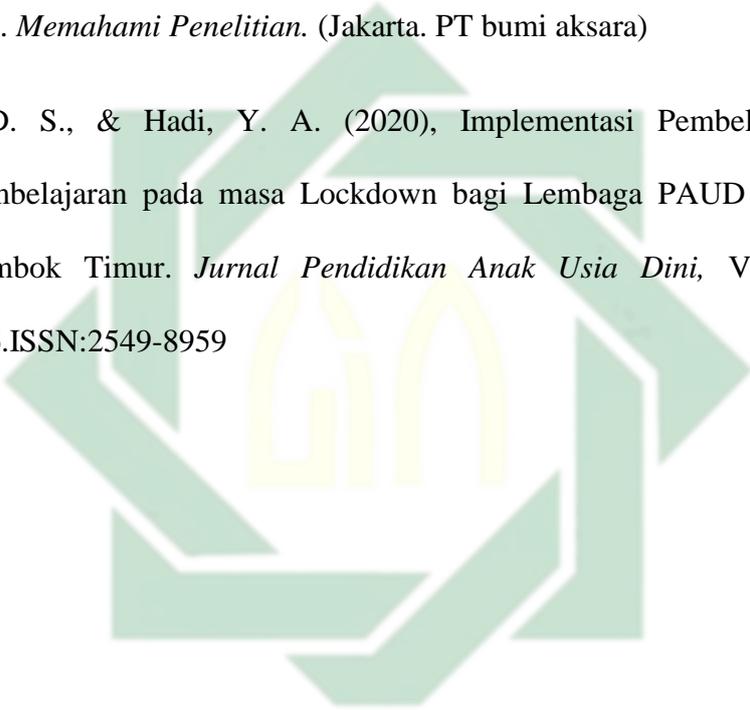
Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. (Jakarta PT angkasa pura)

Danar santri. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. (jakarta Barat, PT Indeks, Permata puri media)

Mukti Amini. 2003. *Perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak usia dini*

Sugiyono. *Memahami Penelitian*. (Jakarta. PT bumi aksara)

Nahdi, D. S., & Hadi, Y. A. (2020), Implementasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran pada masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1), 177-186. ISSN:2549-8959



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A